

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA BABAYAU
KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN**

PROPOSAL SKIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar sarjana (S1) pada Program Studi Administrasi Publik



**OLEH
ARIDANI
2022064**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI
2026**

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama : Aridani
NPM : 2022064
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Desa Babayau Kecamatan Paringin
Kabupaten Balangan

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1



Dr. Jumaidi, S.Sos., M.AP
NUPTK. 4752766667131062

Pembimbing 2



Drs. H. Hasbi Salim, M.Pd
NUPTK. 4058741644200003



Ketua Program Studi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA BABAYAU KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN”**

Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, banyak sekali bantuan dan pemberian data yang peneliti dapatkan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos.,M.AP. CIQaR.,CIQnR selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik.
3. Bapak Dr. Jumaidi, S.Sos., M.AP. Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada peneliti sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
4. Bapak Drs. H. Hasbi Salim, M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada peneliti sehingga propsal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

5. Kedua orang tua Rahmani & Aminah tercinta yang telah memberikan segala kasih sayang kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Seluruh Aparatur desa yang membantu dalam memberikan data informasinya kepada penulis.
7. Seluruh dosen beserta staf usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
8. Serta teman-teman di Sekolah Tinggi ilmu Administrasi (STIA) Amuntai yang turut membantu dan saling memotivasi hingga dapat terselesaikan bersama-sama.
9. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian proposal skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu per satu.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. kritik dan saran serta tanggapan yang bersifat membangun akan penulis terima demi kesempurnaan skripsi ini.

Paringin, Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Hasil Penelitian Terdahulu	6
B. Tinjauan Teoritis.....	8
1. Efektivitas	8
2. Efektivitas Pengelolaan.....	13
3. Pengelolaan Sampah	14
C. Kerangka Pemikiran.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Lokasi Penelitian.....	19
B. Pendekatan Penelitian	19
C. Tipe Penelitian.....	19
D. Data dan Sumber Data	20
1. Data	20
2. Sumber Data.....	21
E. Desain Operasional	22
F. Teknik Pengumpulan Data	23
G. Teknik Analisis Data	25
H. Uji Kredibilitas Data	26

DAFTAR PUSTAKA.....	29
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	22
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	18
-------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan sesuatu yang terbuang atau dibuang yang tidak terpakai lagi yang bersumber dari hasil aktivitas manusia dan alam yang belum memiliki nilai ekonomis, jenis sampah yang banyak diketahui ada dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik Adalah sampah basah yang berasal dari makhluk hidup, misal daun, sampah dapur, dan lain-lain. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah kering yang berupa kaleng, gelas, logam, karet, kertas dan lain-lain. Sampah organik lebih mudah terurai bila dibandingkan dengan sampah anorganik.

Berbagai permasalahan kesehatan dan lingkungan bagi masyarakat dapat muncul apabila sampah tidak dilakukan pengelolaan dengan baik. Hal ini terjadi karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai membuang sampah pada tempatnya disebabkan minimnya sosialisasi dari pemerintah desa. Dalam hal ini Pemerintah Desa Babayau melakukan himbuan jangan membuang sampah ke sungai ketika melihat adanya masyarakat yang membuang sampah ke sungai.

Peraturan Bupati Balangan Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, maka pemerintah menghimbau masyarakatnya agar bisa menjaga kelestarian lingkungan yang ada disekitar daerah lingkungan sungai terutama pengelolaan sampah. Peraturan daerah sudah seharusnya dilaksanakan oleh setiap orang, organisasi maupun lembaga/instansi. Namun nyatanya dilihat dari hasil observasi awal masih banyak

yang melanggar aturan pemerintah, partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah belum maksimal.

Masalah pengelolaan sampah sangatlah perlu diperhatikan karena total timbunan sampah yang dikelola selama ini adalah sampah yang diangkut petugas, sebagian diangkut ke TPA, sebagian dibuang secara liar, sebagian ditimbun, sebagian sampah diolah dan didaur ulang, sebagian dibakar, dan sebagian dibuang ke sungai, Dimana sungai merupakan salah satu sumber daya alam yang bersifat mengalir, sungai sangat bermanfaat bagi manusia dan bagi biota air. Namun yang sering terjadi dilingkungan yang dikelilingi sungai adalah pencemaran air sungai yang disebabkan oleh pembuangan sampah maupun limbah rumah tangga ke dalam daerah aliran sungai. Pencemaran air sungai juga disebabkan oleh Masyarakat yang membuang kotoran air besar ke aliran sungai sehingga mencemari air sungai.

Kebiasaan masyarakat membuang sampah di sungai disebabkan karena faktor sumber daya manusia dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Pengelolaan sampah adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampah dengan pemrosesan akhir. Secara garis besar kegiatan pengelolaan sampah dalam hal ini meliputi: Pengendalian timbunan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengelolaan, dan pemrosesan akhir.

Masyarakat yang ada di desa khususnya Kecamatan Paringin seperti Desa Babayau merupakan salah satu desa yang masyarakatnya masih membuang sampah ke sungai dikarenakan faktor dari sumber daya manusia sendiri dan sarana dan prasarana kurang memadai. Oleh sebab itu, desa ini harus menjadi perhatian pemerintah agar masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan kebersihan sungai

sebab pembuangan sampah di sungai memberikan dampak negatif bagi masyarakat yang menggunakan air, selain itu apabila air sungai meluap maka akan banyak sampah-sampah yang sangkut di aliran sungai.

Berdasarkan uraian latar belakang, menjelaskan bahwa permasalahan sampah di desa babayau masih menjadi isu permasalahan yang terus diupayakan untuk diatasi. Upaya untuk mengurangi sampah pun sudah banyak dilakukan oleh Pemerintah, namun belum dapat menurunkan jumlah sampah di beberapa daerah di Desa Babayau.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis ditemukan adanya permasalahan yaitu:

1. Ketidakjelasan kapan pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan, tempat sampah sudah penuh berhari hari dan bahkan bisa sampai lebih dari seminggu, sehingga banyak tempat sampah yang sudah penuh mengakibatkan penumpukan sampah, di sejumlah titik, baik di lingkungan pemukiman maupun area publik. Penumpukan ini menimbulkan bau tidak sedap dan mengganggu kebersihan lingkungan, dan juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan masyarakat.
2. Kurangnya bak sampah yang disediakan karena bak sampah hanya diletakkan di jalan raya tidak adanya bak sampah di gang-gang sempit.
3. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah Desa Babayau dan kurangnya kesadaran dan pengetahuan sebagian masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, dan masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke sekitar rumah, ke sungai dan sebagainya.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk lebih lanjut dan akan dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA BABAYAU KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini menurut Duncan (Kharisma, D 2017:5) dapat dilihat dari beberapa aspek aspek- sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan
2. Integritas
3. Adaptasi

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas agar permasalahan yang ada nantinya dapat dibahas lebih terarah dan sesuai dengan yang diharapkan maka penulis menetapkan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan sampah di desa Babayau Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah di Desa Babayau Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan sampah di Desa Babayau Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah di Desa Babayau Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran serta bahan evaluasi dalam pengelolaan masalah sampah di Desa Babayau Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan, serta sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang tertarik dalam bidang kajian ini. Dan juga karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Memberi gambaran tentang bagaimana penerapan efektivitas pengelolaan sampah di desa Babayau kecamatan Paringin Kabupaten Balangan

b. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai bermanfaat dalam memperkaya bhan referensi ilmiah di bidang ilmu Administrasi Publik khususnya dan ilmu sosial pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Helsynsky Siburian (2023) dalam skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan”** Kota Medan salah satu kota yang pernah dinobatkan kota terkotor pada penilaian Adipura tahun 2018, berbicara mengenai pengelolaan persampahan secara implementatif menjadi tanggungjawab Kecamatan Medan Selayang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kecamatan Medan Selayang dalam pengelolaan sampah rumah tangga pada tahun 2022 beserta faktor penghambat. Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teori Sugiyono dalam Budiani menyebutkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas yang pertama adalah ketepatan sasaran, ketepatan sasaran yang dilakukan di kecamatan medan Selayang belum berjalan dengan baik karena masih banyak masyarakat membuang sampah tidak sesuai dengan jenisnya. Yang kedua adalah sosialisai, sosialisai yang dilakukan oleh Kecamatan Medan Selayang sudah dilaksanakan. Namun masyarakat di daerah tersebut belum bisa membuang sampah secara teratur ke tempat sampah yang sudah di sediakan. Sehingga masih saja sampah-sampah yang ada selalu berserakan di TPS. Ketiga adalah pemantauan program, pemantauan memang dilakukan oleh mereka, tetapi para petugas tidak melaksanakan pemantauan sesuai dengan

jadwal yang sudah dibuat. Kesimpulan nya adalah belum efektivnya pengelolaan sampah yg dilakukan di kecamatan Medan Selayang.

2. Hendrayani dan M. Noor Fuadi (2025) yang berjudul **“Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Desa Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Pada Desa Kota Raden Hulu, Desa Tigarun, Dan Desa Pinangkara)”** dari Prodi Ilmu Administrasi publik, STIA Amuntai. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, pada aspek peraturan dan ketentuan belum efektif, ditandai ketiga desa belum mempunyai Peraturan Desa maupun Peraturan Kepala Desa yang berkenaan dengan pengelolaan sampah desa. *Kedua*, aspek fungsi dan tugas sudah cukup efektif karena masih ada desa yang belum menetapkan petugas pengelola sampah serta penyediaan sarana dan prasarana persampahan dikarenakan keadaan alam dengan biaya operasional yang tinggi yaitu desa Pinangkara. *Ketiga*, aspek rencana dan program sudah cukup efektif, hanya dua desa saja yang sudah menyisipkan program dan kegiatan pada setiap pelaksanaan APBDes pada tahun berjalan walaupun dengan pendanaan terbatas, dan desa Pinangkara tidak melakukan seperti Desa Kota Raden Hulu dan Desa Tigarun. Keempat, aspek tujuan dan kondisi ideal juga sudah cukup efektif, dikarenakan dalam pengangkutan sampah desa masih tidak sesuai dengan harapan masyarakat secara maksimal, serta masih minimnya tong sampah yang disediakan desa.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effectiveness* yang berarti efektivitas, keefektifan, kemujaraban, kemampuan, dan keampuhan. *Effectiveness* erat kaitannya dengan kata *effect* dan *effective*. *Effect* berarti efek, akibat, kesan, kemanjuran, dampak dan pengaruh. Adapun *effective* berarti efektif, manjur, ampuh, berlaku, mujarab, berpengaruh dan berhasil guna.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawakan hasil, sedangkan efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.

Menurut Ulber Silalahi (2017:416) mengatakan bahwa "Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya menunjuk pada kaitan antara output atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan/apa yang sudah ditetapkan dalam rencana/hasil yang diharapkan".

Pasolong (2017-4) menjelaskan efektivitas berarti "tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Menurut Beni (2016: 69) efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran sejauh mana tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan atau operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Steers dalam Sutrisno (2018: 89) meneliti efektivitas ialah memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan : (1) optimalisasi tujuan-tujuan; (2) perspektif sistem; dan (3) tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi.

Berdasarkan pengertian efektivitas menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pengukuran terhadap keberhasilan tujuan yang ingin dicapai baik menyangkut seseorang maupun organisasi. Jadi hasil akhir dari setiap program menentukan apakah efektif atau tidaknya program tersebut.

Pemahaman tentang efektivitas adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan rasional untuk menciptakan ketepatan penggunaan berbagai sumber yang dimiliki oleh suatu organisasi sehingga memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan tuntutan kehidupan masing-masing. Oleh sebab itu yang dimaksud dengan efektivitas dalam pembangunan tentunya ditujukan kepada ketepatan penggunaan sumber daya dalam rangka pelaksanaan suatu program pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

b. Ukuran efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah salah satu hal yang sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta mengitesprestasiannya. Bila dipandang dari sudut produktifitas, maka seseorang menejer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Menurut Sodang P Siagian (2018: 21) mengatakan bahwa untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut :

- 1) Sumber daya, dana, sarana prasarana yang dapat digunakan sudah ditentukan dan dibatasi.
- 2) Jumlah dan mutu barang atau jasa yang harus dihasilkan telah ditentukan.
- 3) Batas waktu untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut sudah ditetapkan.
- 4) Tata cara yang harus ditempuh untuk menyelesaikan tugas sudah dirumuskan.

Menurut Campbell J.P (Dyah Mutiarin & Arif Zainudin 2016: 96-97).

Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

- 1) Keberhasilan Program
Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan.
- 2) Keberhasilan Sasaran
Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.
- 3) Kepuasan Terhadap Program
Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.
- 4) Tingkat Input dan Output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5) Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi

Sehingga Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari segi kriteria efektivitas menurut Makmur (Maulida,2020; 16), unsur-unsurnya antara lain:

- 1) Ketetapan penentuan waktu
- 2) Ketetapan perhitungan biaya
- 3) Ketetapan dalam pengukuran
- 4) Ketetapan dalam menentukan pilihan
- 5) Ketetapan berpikir
- 6) Ketetapan dalam melakukan perintah
- 7) Ketetapan dalam menentukan tujuan
- 8) Ketepatan sasaran.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pengukuran efektivitas Duncan (Kharisma, D 2017:5) yang mengemukakan bahwa ukuran efektivitas dalam pengukuran efektivitas program, baik program yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah maupun swasta terdiri dari 3 aspek yang antara lain :

- 1) Pencapaian tujuan, yaitu keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian

tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari 3 indikator yaitu, kejelasan tujuan, Tingkat keberhasilan dan kurun waktu pencapaian sasaran sebagai target kongkrit dan dasar hukum

- 2) Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk melakukan kegiatan dari program kerja yang telah disepakati dan mengadakan sosialisasi dengan pihak lain. Integrasi terdiri dari indikator, yaitu Kerjasama antar pihak dan partisipasi masyarakat.
- 3) Adaptasi, yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi terdiri dari indikator, yaitu sarana dan inovasi.

c. Aspek-aspek efektivitas

Ada aspek-aspek efektivitas yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan.

Mengacu pada pengertian efektivitas di atas, berikut adalah beberapa aspek tersebut:

1) Aspek Peraturan/ Ketentuan

Peraturan dibuat untuk menjaga kelangsungan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, peraturan atau ketentuan merupakan suatu yang harus dilaksanakan agar suatu kegiatan dianggap sudah berjalan secara efektif.

2) Aspek Fungsi/Tugas

Individu atau organisasi dapat dianggap efektif jika dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu setiap individu dalam organisasi harus mengetahui tugas dan fungsinya sehingga dapat melaksanakannya.

3) Aspek Rencana/ Program

Suatu kegiatan dapat dinilai efektif jika memiliki suatu rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tanpa

adanya rencana atau program, maka tujuan tidak mungkin dapat tercapai.

4) Aspek Tujuan/Kondisi Ideal

Yang dimaksud dengan kondisi ideal atau tujuan adalah terget yang ingin dicapai dari suatu kegiatan dengan berorientasi pada hasil dan proses yang direncanakan.

2. Efektivitas Pengelolaan

Efektivitas pengelolaan adalah kemampuan suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan manajerial dan operasional secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas pengelolaan tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana proses pengelolaan berjalan, sejauh mana keterlibatan sumber daya, dan kemampuan adaptasi terhadap kendala.

Duncan (Kharisma, D 2017:5) efektivitas pengelolaan dapat dinilai melalui tiga dimensi utama:

- a. Pencapaian Tujuan, yaitu seberapa jauh hasil yang dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan.
- b. Integrasi, yaitu kemampuan membangun kerja sama dan koordinasi antar pihak terkait.
- c. Adaptasi, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keterbatasan yang ada.

Dalam konteks pengelolaan publik, Bourne & Bourne (2022) menambahkan bahwa efektivitas juga harus mempertimbangkan outcome (hasil nyata), efisiensi sumber daya, dan keterlibatan pemangku kepentingan.

3. Pengelolaan Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses (Teti Suryanti, 2019:3). Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, mendaur ulang dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam (*resources recovery*). Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keterampilan khusus untuk masing-masing jenis zat.

Praktik pengelolaan sampah berbeda-beda antara negara maju dan negara berkembang, berbeda juga antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan dan antara daerah perumahan dengan daerah industri. Pengelolaan sampah yang tidak berbahaya dari pemukiman dan institusi di area metropolitan biasanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, sedangkan untuk sampah dari area komersial dan industri biasanya ditangani oleh perusahaan pengolah sampah.

Pengelolaan sampah diperlukan mengingat dampak buruknya bagi kesehatan dan lingkungan. Sampah menjadi tempat berkembang biaknya organisme penyebab dan pembawa penyakit. Sampah juga dapat mencemari lingkungan dan mengganggu keseimbangan lingkungan. Karena itu, pemerintah di berbagai belahan dunia berupaya menanganinya. Proses pemilahan sampah yang masih memiliki nilai secara materiil untuk digunakan kembali disebut sebagai daur ulang (*recycle*). Ada beberapa cara daur ulang,

pertama adalah mengambil bahan sampahnya untuk diproses lagi atau mengambil energi dari bahan yang bisa dibakar untuk membangkitkan listrik.

a. Pengolahan kembali secara fisik

Metode ini adalah aktivitas paling populer dari daur ulang, yaitu mengumpulkan dan menggunakan kembali sampah yang dibuang. contohnya botol bekas pakai yang dikumpulkan untuk digunakan kembali. Pengumpulan bisa dilakukan dari sampah yang sudah dipisahkan dari awal (kotak sampah/kendaraan sampah khusus), atau dari sampah yang sudah tercampur. Sampah yang biasa dikumpulkan adalah kaleng minum aluminium, kaleng baja makanan/minuman, Botol HDPE dan PET, botol kaca, kertas karton, koran, majalah, dan kardus. Jenis plastik lain seperti (PVC, LDPE, PP, dan PS) juga bisa didaur ulang. Daur ulang dari produk yang kompleks seperti komputer atau mobil lebih susah, karena bagian-bagiannya harus diurai dan dikelompokkan menurut jenis bahannya.

b. Pengolahan biologis

Material sampah organik, seperti residu tanaman, sampah makanan, atau kertas, bisa diolah dengan menggunakan proses biologis menjadi kompos, atau dikenal dengan istilah pengkomposan. Hasilnya adalah kompos yang bisa digunakan sebagai pupuk dan gas metana yang bisa digunakan untuk membangkitkan listrik.

c. Pemulihan energi

Kandungan energi yang terkandung dalam sampah bisa diambil langsung dengan cara menjadikannya bahan bakar, atau secara tidak langsung dengan cara mengolahnya menjadi bahan bakar tipe lain. Daur

ulang melalui cara perlakuan panas bervariasi mulai dari menggunakannya sebagai bahan bakar memasak atau pemanas, sampai penggunaannya untuk memanaskan boiler untuk menghasilkan uap dan listrik dari turbin-generator. Pirolisis dan gasifikasi adalah dua bentuk perlakuan panas yang saling terkait, ketika sampah dipanaskan pada suhu tinggi dengan keadaan anaerobik. Proses ini biasanya dilakukan di wadah tertutup pada tekanan tinggi. Pirolisis dari sampah padat mengubah sampah menjadi produk berzat padat, gas, dan cair. Produk cair dan gas bisa dibakar untuk menghasilkan energi atau dimurnikan menjadi produk lain. Padatan sisa selanjutnya bisa dimurnikan menjadi produk seperti karbon aktif. Gasifikasi dan gasifikasi busur plasma yang canggih digunakan untuk mengkonversi material organik langsung menjadi gas sintetis (campuran antara karbon monoksida dan hidrogen). Gas ini kemudian dibakar untuk menghasilkan listrik dan uap.

C. Kerangka Pemikiran

Ada beberapa hal pokok yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian ini. Penelitian ini dijelaskan melalui efektivitas pengelolaan sampah dianalisis menggunakan Teori Efektivitas Duncan (Kharisma, D 2017:5) yang terdiri dari 3 aspek utama:

1. Pencapaian Tujuan

Apakah pengelolaan sampah telah mencapai tujuan kebersihan lingkungan dan berkurangnya sampah liar.

2. Integrasi

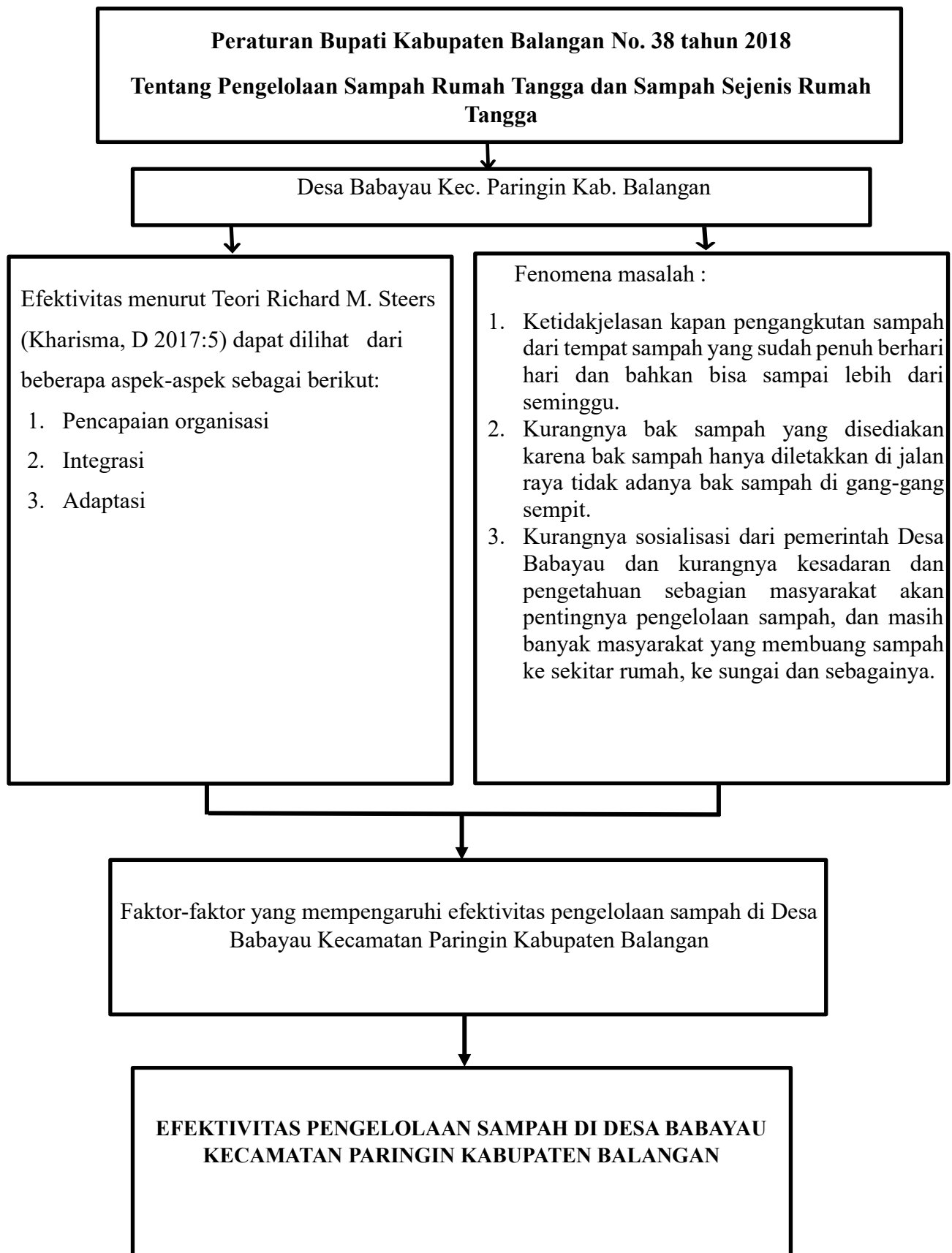
Bagaimana koordinasi antara pemerintah desa, petugas kebersihan, dan masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah.

3. Adaptasi

Sejauh mana pemerintah desa mampu beradaptasi terhadap keterbatasan sarana, dana, dan partisipasi masyarakat.

Ketiga aspek ini menjadi variabel analisis utama untuk menilai efektivitas pengelolaan sampah di Desa Babayau.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Babayau Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, 71662.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun dalam tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung.

Menurut Sugiyono (2023:18) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

C. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini pada hakikatnya adalah metode penelitian yang digunakan untuk peneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata

hasil wawancara, gambar, catatan di lapangan, foto, video, catatan atau memo, atau dokumen pribadi lainnya. Penulis menggunakan metode ini dengan maksud ingin mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang efektivitas pengelolaan sampah di Desa Babayau Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

Menurut Moleong (2017:213) "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik, sifat, atau keadaan suatu fenomena atau populasi. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data secara sistematis dan analisis yang mendalam untuk memberikan deskripsi yang akurat tentang fenomena tersebut".

Menurut Creswell dalam Ahmad Fauzy (2022:13) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok dan mengidentifikasi bagaimana perkembangan pola perilaku penduduk dari waktu ke waktu. Mengamati perilaku masyarakat dan keterlibatannya dalam pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
- b. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data *sekunder* adalah literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland mengklasifikasi sumber data menjadi 2 (Ibrahim, 2018: 69-70) yaitu:

a. Sumber Data Utama (*Primer*)

Sumber data utama adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta, dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Dalam proses penelitian, sumber data dihimpun melalui catatan tertulis, atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto atau film.

Hampir sama dengan pola klasifikasi data utama, yang bermakna sebagai kata-kata atau tindakan orang yang berkedudukan sebagai penentu data/informasi bagi suatu penelitian. Artinya orang (kata-kata dan tindakannya) inilah yang bisa memberikan informasi, fakta dan data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Jika penelitian terkait dengan sebuah peristiwa, maka sumber data utamanya adalah orang yang terlibat secara langsung dalam peristiwa tersebut. Hanya perkataan dan tindakan orang itulah yang mampu menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa itu terjadi. Karena itulah ia dinamakan sebagai sumber data utama dan pertama penelitian.

b. Sumber Data Tambahan (*Sekunder*)

Sumber data tambahan ialah segala bentuk dokumen, baik bentuk tertulis, foto atau sumber data kedua sesudah sumber data *primer*. Moelong menyatakan bahwa meskipun disebut sebagai sumber data

kedua, dokumen tidak bisa diabaikan dalam penelitian terutama dokumen buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Sehingga sumber data yang penulis terapkan pada penelitian ini akan diperoleh oleh informan. Adapun teknik penarikan sampel ini adalah *Purposive* (bertujuan) yang digunakan dalam situasi dimana seorang ahli menggunakan penilaiannya memilih responden dengan tujuan tertentu. Informan yang ditetapkan penulis berjumlah 11 orang sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Informan Penelitian

NO	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Desa Babayau	1 orang
2	Kepala Seksi Kebersihan dan Staff Desa	2 orang
3	Petugas Kebersihan	3 orang
4	Masyarakat desa Babayau	5 orang
	Total	11 Informan

Sumber: data peneliti 2026

E. Desain Operasional

Desain operasioanal penelitian adalah segala peralatan yang di gunakan untuk memperoleh, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Pada bagian ini ditemukan ruang lingkup variabel yang digunakan untuk mengukur yang diteliti dan akan dipaparkan prosedur pengembangan ruang lingkup variabel pengembangan data.

Penelitian mengenai efektivitas pengelolaan sampah di desa babayau kecamatan paringin kabupaten balangan maka dirancang suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep yang dapat dilihat pada table 3.2 dibawah ini:

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas, Duncan (Kharisma, D 2017:5)	1. Pencapaian Tujuan	a. Kejelasan Tujuan b. Tingkat Keberhasilan c. Waktu
	2. Integritas	a. Kerjasama Antar Pihak b. Partisipasi Masyarakat
	3. Adaptasi	a. Sarana b. Inovasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bukunya Sugiyono untuk mendapatkan data yang ada di lapangan teknik pengumpulan data ialah teknik yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data. Tanpa melakukan pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk itu penulis menggunakan teknik penelitian dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik yang digunakan secara langsung pada objek untuk mendapatkan data dengan melihat, mengamati, dan mencatat mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan permasalahan.

Nasution dalam Sugiyono (2020:106) bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmu pengetahuan dapat bekerja dengan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi yang dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat canggih.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak selalu benar.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan atau yang berkompeten dengan cara mengadakan wawancara secara bebas dan memfokuskan pertanyaan-pertanyaan pada masalah.

Menurut Sugiyono (2020:114) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Khairinal (2016:341) menyatakan bahwa "Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda

tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya".

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Menurut Sugiyono (2020:124) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil secara wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pengertian analisis data kualitatif menurut (Bigdan & Biklen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Cosmas Gatot H. 2020:53).

Menurut Seiddel dalam Burhan Bungin mengatakan bahwa analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:

1. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasi, menyitiesikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeks.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan. (Cosmas Gatot H. 2020:53)

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2019:270) Uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Pada saat setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan kronologi peristiwa dapat dicatat dengan direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau

tidak. Cara peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada triangulasi terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi artinya adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumentasi autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. *Member Check*

Member Check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber. Tujuan member check adalah agar informasi yang yang diperoleh dan akan

digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzy. 2022. *Penelitian Metedeologi*. Edisi Pertama. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Anonim, Peraturan Bupati Balangan Nomor 38 tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Aryono, Cosmas G.2020. "*Ragam Metode Penelitian Kualitatif*". CV Jejak: Sukabumi
- Beni, P. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Jakarta Pusat: Taushia.
- Dr.Ibrahim, M. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA.
- Hendrayani dan M. Noor Fuadi (2025). "*Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Desa Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Pada Desa Kota Raden Hulu, Desa Tigarun, Dan Desa Pinangkara*". Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
- Helsynsky Siburian (2023). "*Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan*". Skripsi Universitas Medan Area (UMA) Medan.
- Kharisma, Dipta 2017, *Efektivitas Organisasi Upaya Khusus dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang*.
- Khairinal, 2016. *Menyusun Proposal Skripsi, tesis, dan disertasi*. Jambi: Salim
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Pasolong, H. (2017). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, U. (2017). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*: Bandung, ALFABETA, CV
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, CV
- TIM Penyusun STIA,2022.*Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata I (SI)*.Amuntai:STIA